

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia. Cerminan tersebut dapat berupa gambaran langsung segala aktivitas kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengarang secara nyata menggambarkan keadaan masyarakat melalui karyanya tanpa perlu banyak berimajinasi. Selain itu, sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia berupa perasaan, pengalaman, ide, dan keyakinan yang digambarkan melalui penggunaan bahasa yang memiliki nilai estetik.

Sastra sebagai karya imajinatif tidak hanya membawa pesan, tetapi juga mampu meninggalkan kesan bagi pembacanya. Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia berfungsi untuk menjelaskan, memperdalam, dan memperkaya penghayatan hidup yang lebih baik. Dengan demikian, sastra adalah suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dengan permasalahan kehidupannya dan menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan kepada pembaca.

Karya sastra sebagai karya yang bersifat imajinatif merupakan susunan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan hidup pengarangnya yang digambarkan secara konkret dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk membangkitkan pesona. Hal-hal tersebutlah yang diolah pengarang dengan menggunakan kemahirannya dalam berkreasi atas potensi estetis bahasa. Ratna (2012:11) mengatakan bahwa: “Karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu

sosial yang lain”. Walaupun karya sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarangnya, namun karya sastra memiliki kriteria utama, yaitu dalam penciptaannya karya sastra memuat ‘kebenaran’ penggambaran dari masalah yang ditulis. Dengan demikian, karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan masyarakat tertentu dan kebudayaan-kebudayaan yang melatarbelakangi penciptaannya.

Karya sastra merupakan susunan pengalaman hidup pengarangnya. Pengalaman tersebut diolah oleh pengarang menggunakan kemahirannya berkreasi atas potensi estetis bahasa. Kemahiran dalam mengaplikasikan ungkapan pribadi inilah yang membedakan pengarang dengan masyarakat umum. Segala perbedaan antara pengarang dengan masyarakat umum menyebabkan terciptanya produk kreatif yang bernama karya sastra. Kreativitas yang dihasilkan dalam sebuah karya sastra inilah yang membuat adanya kebaruan dalam karya sastra. Oleh karena itu, membaca karya sastra akan menghadapkan pembaca dengan pengalaman atau pemikiran pengarang.

Karya sastra pada dasarnya terdiri dari dua jenis. Dilihat dari medium bahasanya, sastra dibedakan menjadi dua yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Dilihat dari sejarah kelahirannya, sastra dibedakan menjadi sastra lama dan sastra modern. Selain itu, sastra juga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Sedangkan sastra nonimajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, catatan, dan surat-surat. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada satu di antara cabang dari sastra imajinatif yaitu prosa yang mengarah pada bentuk novel.

Novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna. Kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu yang menarik dari kehidupan seseorang secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Novel juga merupakan prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh-tokoh dengan menampilkan beberapa peristiwa, konflik, dan latar yang disusun secara sistematis. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan, lingkungan, dan sesamanya.

Seorang pengarang novel disadari atau tidak tentu banyak memasukkan pengalaman orang lain ke dalam karya sastra yang dihasilkannya. Sebab, pengarang adalah anggota masyarakat yang tidak mungkin lepas dari hiruk pikuk yang terjadi di sekitar kehidupan pengarang. Hal ini akan berpengaruh terhadap karya sastra yang ditulisnya. Sebagai bentuk refleksi dari realitas kehidupan masyarakat, maka akan ditemui banyak pengalaman yang berbeda, bahkan belum pernah dialami. Dalam hal ini, kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir mengenai berbagai aspek kehidupan, karena pola pikir tidak bisa dilepaskan dari akar budaya masyarakat setempat. Itu sebabnya karya sastra bisa dimaknai berdasarkan kenyataan sosial yang terjadi pada saat karya sastra diciptakan berdasarkan konflik atau peristiwa yang terjadi pada saat itu. Dengan

kata lain, karya sastra kemudian dibesarkan oleh konflik yang terjadi di masyarakat.

Pengarang memiliki karakteristik yang unik dalam memandang persoalan-persoalan hidup. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang mana pengarang sendiri berada di dalamnya. Jiwa yang selalu gelisah, benturan akibat konflik, serta perbedaan cara memandang suatu konflik merupakan sebuah karakteristik umum seorang pengarang karya sastra yang menganggap bahwa masyarakat tidak dapat mengelak dari konflik. Bagi seorang pengarang yang peka akan permasalahan tersebut, maka melalui renungan, penghayatan, dan hasil imajinasinya, pengarang kemudian menuangkan idenya dalam karya sastra yang kemudian melahirkan beragam karya sastra sesuai dengan latar belakang penciptaannya.

Konflik adalah suatu masalah sosial yang timbul karena adanya perbedaan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat maupun negara. Wellek dan Warren (2012: 122) mengemukakan bahwa: "Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balas dendam". Penyebab munculnya konflik di antaranya adanya saling bergantung, perbedaan tujuan antarindividu maupun antarkelompok, perbedaan persepsi atau pendapat, memperebutkan jabatan atau kekuasaan, dan lain-lain.

Konflik tidak terelakkan dalam masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai struktur sosial yang tidak akan terlepas dari konflik, baik yang terjadi dari masing-masing individu, antarindividu, antarkelompok, maupun antarorganisasi. Adapun

konflik yang sering terjadi di dalam masyarakat adalah konflik politik, konflik sosial, konflik ekonomi, dan konflik agama.

Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis isi novel ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra memandang bahwa karya sastra memiliki hubungan dengan kenyataannya. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang berorientasi pada pengarang, pembaca, dan isi novel. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis isi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra untuk mengungkap makna tersirat di dalam novel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara memahami, mendeskripsikan dan menyimpulkan unsur-unsur karya sastra yang berkaitan dengan konflik sosial.

Alasan peneliti memilih analisis konflik dalam sebuah novel sebagai bahan penelitian karena peneliti memandang bahwa konflik selalu terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tidak akan dapat mengelak dari konflik. Konflik inilah yang nantinya akan menjadi bentuk pendewasaan terhadap penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Konflik sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang dapat menghambat terpenuhinya keinginan masyarakat. Konflik sosial dapat juga diartikan sebagai perjuangan untuk mendapatkan nilai-nilai atau pengakuan status maupun kekuasaan. Adapun yang menjadi fokus

analisis konflik sosial pada penelitian ini adalah konflik antaragama, konflik kepentingan, dan konflik antarpribadi.

Alasan peneliti memilih aspek konflik antaragama, konflik kepentingan, dan konflik antarpribadi pada penelitian ini adalah karena ketiga aspek tersebut terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Ketiga aspek tersebut digambarkan melalui alur cerita yang dikembangkan oleh pengarang untuk menceritakan peristiwa pasca runtuhnya menara kembar WTC pada tanggal 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Alasan peneliti memilih novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai objek penelitian. *Pertama*, dalam novel ini terdapat penggambaran konflik sosial yang terjadi pada masyarakat Amerika Serikat pasca tragedi runtuhnya menara kembar WTC pada tanggal 11 September 2001. *Kedua*, novel ini merupakan karya penulis buku *best seller* yaitu Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang sudah diangkat keperfilman dan banyak mendapat tanggapan positif dari masyarakat. *Ketiga*, dalam novel ini terdapat suatu amanat yang mengisahkan fakta dibalik tragedi runtuhnya menara kembar WTC pada tanggal 11 September 2001 atau sering disebut dengan *Black Tuesday* yang mengubah paradigma dunia tentang keberadaan Islam. *Keempat*, novel ini mampu membuka pandangan pembaca bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan dan mendorong umatnya untuk melakukan tindakan terorisme.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menceritakan tentang kejadian *Black Tuesday* yang terjadi pada 11 September 2001. Sejak saat itu hubungan antara Amerika Serikat dan Islam mulai berubah. Semua orang berbondong-bondong membenturkan keduanya. Mengakibatkan banyak korban yang berjatuhan, saling curiga, saling tuding, dan menyudutkan banyak pihak. Takdir membawa Hanum dan Rangga menuju sebuah perjalanan impian mereka, yaitu mengelilingi benua Amerika. Tidak ada hal yang kebetulan, melainkan ada sebuah misi yang diemban. Rangga dengan tugas presentasi *paper*-nya dan Hanum dengan tugas liputannya yang mengungkap berbagai hal seputar tragedi WTC 9/11 demi sebuah artikel berjudul “*Would the world be better without Islam?*”.

Penelitian yang berhubungan dengan analisis konflik yang terkandung dalam karya sastra dalam hal ini novel sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. *Pertama*, Essy Lidiawati dari IKIP PGRI Pontianak tahun 2011 dengan judul *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N.* *Kedua*, Elia Merisa IKIP PGRI Pontianak tahun 2012 yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Padang Bulan Karya Andre Hirata*.

Penelitian yang dilakukan oleh Essy Lidiawati dari IKIP PGRI Pontianak tahun 2011 dengan judul *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N* bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek penelitian berupa aspek internal dan eksternal tokoh utama.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elia Merisa IKIP PGRI Pontianak tahun 2012 yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Padang Bulan Karya Andre Hirata*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Padang Bulan* karya Andre Hirata ditinjau dari aspek *id*, *ego*, dan *super ego*. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek penelitian berupa aspek *id*, *ego* dan *super ego* tokoh utama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus permasalahan yang akan dianalisis yaitu, *pertama*, konflik yang terdapat di dalam novel. Pada penelitian sebelumnya menganalisis konflik tokoh utama dan konflik batin tokoh utama, sedangkan penelitian ini menganalisis konflik sosial. *Kedua*, pendekatan sastra yang digunakan. Pada dua penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan psikologi sastra, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. *Ketiga*, novel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan novel yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode deskriptif dan bentuk kualitatif.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA kelas XI

semester I, standar kompetensi; memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan, kompetensi dasar; menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau novel terjemahan. Indikatornya adalah menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik novel Indonesia, menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan, serta membandingkan unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.

Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah dapat diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kehadiran karya sastra, khususnya novel dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik, mampu membentuk kepribadian peserta didik, dan mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra. Dengan demikian, diharapkan apresiasi sastra mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?”. Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian pada novel ini, maka masalah tersebut dibatasi lagi dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik antaragama yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimanakah konflik kepentingan yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
3. Bagaimanakah konflik antarpribadi yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Konflik antaragama yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Konflik kepentingan yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
3. Konflik antarpribadi yang terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan materi yang berkaitan dengan analisis karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran analisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat di dalam karya sastra khususnya novel.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa mengenai apresiasi sastra dengan cara menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra khususnya novel.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dirumuskan dalam penelitian ini bermaksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu “Konflik sosial dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” dengan aspek-aspek penelitian sebagai berikut.

- a. Konflik gender
- b. Konflik rasial dan antarsuku
- c. Konflik antaragama
- d. Konflik antargolongan
- e. Konflik kepentingan
- f. Konflik antarpribadi
- g. Konflik antarkelas sosial

(Setiadi dan Kolip, 2011: 349-357)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan pada landasan teori. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Novel

Novel adalah jenis prosa atau karangan fiksi yang di dalamnya mengandung unsur alur, tokoh, dan latar rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan dan memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia melalui sudut pandang pengarang. Novel juga merupakan karya

fiksi yang pada umumnya menyajikan dunia yang dikreasikan pengarang melalui kata-kata. Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra.

b. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah konflik yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan atau masyarakat yang berkaitan dengan nilai sosial dan moral. Sehingga, menimbulkan kepincangan sosial. Adapun aspek-aspek konflik sosial yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah konflik antaragama, konflik kepentingan, dan konflik antarpribadi.

c. Sosiologi Sastra

Pendekatan Sosiologi sastra adalah pendekatan yang memandang bahwa karya sastra merupakan cerminan atau ungkapan perasaan masyarakat dengan mengaitkan segi-segi kemasyarakatan. Klasifikasi sosiologi sastra pada penelitian ini adalah membahas tentang sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan yang menjadi tujuannya.